NASKAH PIDATO PENGUKUHAN GURU BESAR

IDEOLOGI PENDIDIKAN DAYAH DI ACEH

Oleh :

Prof. Dr. Mohd. Nasir, S.Ag., MA

Guru Besar Bidang Ilmu Pemikiran Pendidikan Islam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

TAHUN 2025

IDEOLOGI PENDIDIKAN DAYAH DI ACEH
Oleh : Prof. Dr. Mohd. Nasir, S.Ag., MA

Senin, 26 Mei 2025 / 28 Dzulqaidah 1446 H
di Aula terpadu IAIN Langsa

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillahi Rabbil 'Aalamiin, Washalatu Wassalamu 'Alaa Asyrafil Ambiyaa-i Wal Mursaliin, Wa 'Ala Aalihii Washahbihi Ajma'iin... Amma Ba'du..

Yang saya hormati:

1. Rektor dan seluruh jajaran pimpinan IAIN Langsa
2. Rektor Universitas Samudra Langsa beserta seluruh Pimpinan Perguruan Tinggi
3. Para Pimpinan Forkopimda Kota Langsa
4. Para guru besar, dosen, dan civitas akademika IAIN Langsa
5. Para Tokoh Masyarakat dan cerdik pandai Kota Langsa
6. Para tamu undangan yang berbahagia

Para hadirin yang berbahagia

Puji syukur kita haturkan kepada Allah SWT atas berbagai nikmat yang dianugerahkan kepada kita sehingga pada pagi ini kita dapat berjumpa dalam suasana kebahagiaan. Shalawat & salam kepada baginda rasulullah Saw yang telah meninggalkan 2 pedoman bagi kita umatnya, Al-Qu'an & sunnah.

Alhamdulillah, merupakan suatu kehormatan bagi saya untuk menyampaikan pidato pengukuhan sebagai Guru Besar dalam bidang Pemikiran Pendidikan Islam di IAIN Langsa. Pencapaian ini bukanlah mengindikasikan kehebatan apalagi kepintaran diri saya, **sama sekali tidak**. Ini hanyalah lanjutan & konsekuensi dari sebuah tekad kuat yang terus diistiqamahkan dalam berbagai lini aspek kehidupan, terutama sekali dalam lantunan do'a & ridha kedua orang tua.

Pendahuluan

Minat saya dalam kajian tentang dayah muncul pada tahun 2017 saat saya diamanahkan tugas tambahan sebagai Direktur Pascasarjana IAIN Langsa. Saat itu, saya menemukan beberapa alumni dayah tradisional yang melanjutkan pendidikan magister, tampak sangat aktif dalam proses perkulihan serta sangat potensial, walaupun mereka alumni dayah tradisional yang nota bene "dianggap menolak perubahan serta sangat patuh pada nilai-nilai tradisional". Realita ini menjadi daya tarik tersendiri bagi saya, dan sejalan dengan riset saya saat itu, "ideologi pendidikan di kota Langsa (suatu kajian tipologis)". Menggunakan teori william F. O' Neil, riset ini memetakan bahwa kecenderungan lembaga pendidikan di Langsa dalam wilayah filosofi pendidikan menjadi 2 kategori besar: konservatifisme & liberalisme dengan varian-variannya.

Selain itu, kebijakan walikota Langsa "Umara" melalui dinas syari'at Islam pada tahun 2019, yang memprogramkan "satu gampong satu dayah" dalam rangka mewujudkan kota Langsa yang berperadaban & Islami, semakin membuat saya "kepincut" untuk memahami dayah sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional yang sangat penting & orisinal di Aceh. Selain itu, realita dayah sebagai lembaga pendidikan yang terus tetap eksis di Aceh, maka saya pun mulai memfokuskan riset saya tentang dayah. Berikut beberapa riset saya tentang dayah: Corak Pemahaman Hadis di kalangan Santri Salafi (Kajian Terhadap Pembelajaran Hadis di Dayah Darus Sa'adah Kecamatan Idi Cut Kabupaten Aceh Timur; Resistensi Santri Terhadap Kekuasaan Ustadz (Medan: Perdana Publishing, 2020); Pola Relasi Ulama dan Kekuasaan (Tafkir Vol II, No. 2 April – Juni 2009); Students' resistance To Tengku Dayah's Authority (Jurnal Tarbiyah Vol 29 No. 1 Januari – Juni 2022); Tengku Inong dari Dayah Salafiah Aceh: Kearifan Lokal dalam Penguatan Pendidikan Karakter Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah Vol 7, No. 2 Juli – Desember 2022); Abu Mudi: Resiliensi dan Eksistensi Dayah Salafi di Aceh (Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 10, No. 1 Januari – Juli 2023); Tengku Dayah: Era Society dan Ruang Semeubeut (Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 12 No. 01 Februari 2023); Deotorisasi Wacana Kuasa Haba Tengku Pasca Modernisasi Dayah di Aceh Jurnal Tarbiyah Vol 30 No. 1 Januari – Juni 2023); Revolutionizing Teungku Dayah learning model: exploring the transformative impact of technological advancements on Islamic education in Aceh (Cogent Education Vol 11 no. 1 Mei 2024); Dating Practices: A Moral Negotiation in Pesantren (Jurnal Ilmiah Peuradeun Vol 12 No. 2 Mei 2024); From Tradition To Transformation: Decontextualization of Dayah in Aceh's Millennial Context (Journal Of Contemporary Islam And Muslim Societies Vol 8, No. 2 Juli – Desember 2024);Transformasi Pendidikan Dayah dalam Menghadapi Dinamika Era Globalisasi: Analisis LPI MUDI Mesjid Raya Samalanga (Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Vol 10, No, 2 Juli – Desember 2024.

Sejalan dengan jabatan fungsional sebagai dosen pemikiran pendidikan Islam, maka kajian dayah ini difokuskan pada bidang pemikiran pendidikan Islam. Pemikiran pendidikan Islam merupakan bagian tak terpisahkan dari fenomena-fenomena peradaban Islam itu sendiri, karena dinamika pemikiran pendidikan, baik progresif maupun regresif, merupakan bagian integral dari dinamika peradaban Islam secara umum. Oleh karena itu, pendidikan Islam tidak dapat dipahami sebagai bagian yang terpisah dari pengaruh berbagai faktor : ekonomi, sosial, politik, budaya & keagamaan yang telah ikut menentukan arah dan bentuk pendidikan Islam itu sendiri.

Sejauh ini literature review terkait pemikiran pendidikan Islam lebih terfokus pada tiga *aspek. Pertama,* pemikiran pendidikan dikaji secara konseptual. Penelitian yang dilakukan Al-'Ainain, menyangkut studi perbandingan antara filsafat pendidikan menurut pandangan al-Qur'an dengan beberapa aliran filsafat pendidikan kontemporer, yaitu *existensialism, realism, pragmatism, idealism* dan *socialism*. Ia mengungkap ide-ide pokok dan pandangan dari masing-masing aliran tersebut untuk dikomparasikan dengan pandangan-pandangan al-Qur'an. Hasil studinya ia berkesimpulan bahwa filsafat pendidikan menurut al-Qur'an ternyata lebih unggul dibandingkan dengan semua aliran filsafat tersebut. Selain itu, al-'Ainain juga mengkomparasikan filsafat pendidikan menurut al-Qur'an dengan filsafat

pendidikan yang eksis di negara-negara muslim. Ia berkesimpulan bahwa filsafat pendidikan di negara-negara muslim tertinggal karena tidak berasal dari al-Qur'an. Karena itu, al-Qur'an harus menjadi landasan dari pendidikan Islam, yang disebut filsafat pendidikan (al-'Ainain 1980). Penelitian ini melakukan komparasi antara aliran filsafat pendidikan kontemporer dengan filsafat pendidikan menurut Qur'an lalu melihat realita filsafat pendidikan di negara-negara muslim. Selanjutnya Achmadi dalam bukunya "*Ideologi Pendidikan Islam: Paradigma Humanisme Teosentris"*, menuliskan bahwa pendidikan Islam mencakup seluruh bidang pendidikan dan pengajaran untuk mengembangkan fitrah dan SDM sehingga menjadi manusia seutuhnya (*insan kamil*) yang siap mengemban amanah kekhalifahan. Inti dari pembahasan yang bersifat ideologis adalah mengenai dasar dan tujuan pendidikan Islam. Keyakinan akan kebenaran nilai-nilai yang terkandung dalam dasar dan tujuan pendidikan mengikat pendidik dan anak didik untuk sama-sama mencapainya dalam bentuk aksi, disinilah bedanya antara kajian yang bersifat teoritis dan filosofis dengan yang bersifat ideologis (Achmadi, 2008)

Kedua, pemikiran pendidikan dikaji melalui studi naskah. Muhaimin dalam disertasinya yang berjudul *Filsafat Pendidikan Islam Indonesia Suatu Kajian Tipologis*, mengkaji corak atau tipologi pemikiran filsafat pendidikan Islam yang dikembangkan di Indonesia (terutama IAIN) melalui buku filsafat yang mereka hasilkan, diantara buku yang diteliti: M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), Jalaluddin, Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam Konsep & Perkebangan Pemikirannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1997). Karya ini menyimpulkan bahwa secara tipologis, pemikiran pendidikan Isla yang ada saat ini dapat diklasifikasikan menjadi 5 macam: perenial-esensialis salafi, perenial-esensialis madzhabi, modernis, perenial-esensialis kontekstual-verifikatif serta rekonstruksi sosial. Muhaimin merekonstruksi pemikiran filsafat pendidikan Islam yang perlu dikembangkan di Indonesia dengan melakukan tipologi pemikiran filsafat

Ketiga, pemikiran pendidikan dikaji melalui studi tokoh. Muhammad Jawwad Ridha dalam bukunya *Al-Fikr at-Tarbawi al-Islami: Muqaddimah fi Ushulih al-Ijtima'iyyah wa al-Aqlaniyyah* membuat tipologi pemikiran pendidikan Islam, yaitu aliran *al-Muhafid, ad-Dini wa al-Aqlaani* dan *adh-Dharaii*. Buku ini menjelaskan kaitan antara pemikiran pendidikan yang berkembang dengan konstelasi sosial politik umat Islam saat itu serta mengklasifikasikan pemikiran para tokoh seperti: al-Ghazali, nasiruddin Al-Thusi, Ibn Jama'ah, Sahnun, al-Qabisi, ikhwan ashafa, al-farabi, ibnu sina, ibn miskawaih serta ibn khaldun ke dalam 3 aliran tersebut. Begitu juga M. Munir Mursi dalam bukunya *At-Tarbiyyah al-Islamiyyah: Ushuluha wa Tathawwuruha fi al-Bilad al-'Arabiyyah* yang menguraikan karakteristik-karakteristik pemikiran pendidikan Islam klasik, pendidikan Islam dunia Arab pada kurun modern serta pemikiran para tokoh pendidikan Islam klasik hingga pertengahan. Dari tiga kecenderungan di atas tampak bahwa kondisi-kondisi objektif yang dinamis serta pola gagasan yang mengarahkan serta melahirkan berbagai tindakan/praktek unsur-unsur pendidikan (pendidik, peserta didik, kurikulum, metode, sarana & prasarana serta evaluasi) yang terjadi di lembaga pendidikan, dalam hal ini dayah di Aceh tidak diperhatikan dalam studi terdahulu.

Tujuan tulisan ini melengkapi kekurangan dari studi terdahulu yang bersifat normative dan historis. Kondisi perubahan objektif yang dihadapi dan dijalani dalam dunia pendidikan dayah tidak diakomodasi dalam studi yang ada. Ideologi menjadi pendorong dan penentu terwujudnya prilaku dan sikap yang muncul dalam dunia pendidikan dayah. Sejalan dengan itu, tulisan ini selain bertujuan untuk memetakan ideologi pendidikan juga menganalisis pola gagasan yang mengarahkan serta melahirkan berbagai tindakan/praktek unsur-unsur pendidikan di dayah**.** Studi ini bermanfaat dalam menganalisis nilai-nilai yang menjadi pendorong terwujudnya prilaku dan sikap yang muncul dalam dunia pendidikan. Ideologi pendidikan ini memberikan suatu pemahaman komprehensif tentang pentingnya nilai-nilai yang mendorong lahirnya prilaku dan sikap dalam hubungannya dengan dunia pendidikan. Selain itu, pemahaman mendalam studi ini memungkinkan dirumuskan suatu rencana aksi memecahkan masalah peningkatan dunia pendidikan terkait ideologi pendidikan.

Tulisan ini didasarkan pada suatu argumen bahwa lahirnya prilaku dan sikap dalam mempraktekkan 6 (enam) unsur pendidikan pada sebuah dunia pendidikan dilatarbelakangi oleh dorongan nilai-nilai tertentu yang dianut. Hubungan nilai-nilai tertentu yang melatar belakangi munculnya sikap/prilaku dalam dunia pendidikan tidak dapat dipisahkan dari pengetahuan, tradisi serta kebudayaan yang ada. Pendidikan merupakan produk kebudayaan yang selanjutnya membentuk kebudayaan itu sendiri melalui pendidikan yang diproduksi. Tengku akan mewarisi pengetahuan yang dia miliki kepada santrinya sesuai dengan pemahaman yang ia miliki dengan metode-metode tertentu yang akan membentuk keberlanjutan pemahaman tersebut. Begitu juga, pengaplikasian pengetahuan yang dimiliki ke dalam bentuk praktis juga muncul sebagai sebuah praktek dalam pendidikan dayah. Pemahaman secara komprehensif tentang ideologi pendidikan sebuah lembaga pendidikan merupakan kerangka dasar pemahaman pengambil kebijakan, pelaku dan stakeholder sebuah lembaga pendidikan secara integral dan berkelanjutan.

Ideologi Pendidikan

Istilah ideologi bisa dimaknai sebagai sesuatu yang positif, netral yang bersumber dari ide-ide tertentu, namun juga bisa dimaknai sebagai yang negatif. istilah negatif yang terutama digunakan untuk mengelompokkan ide-ide yang ekstrim. Namun, sebagai sebuah konsep istilah, ideologi disini adalah serangkaian kepercayaan (*belief*) yang menjadi orientasi bagi sebuah tindakan. Sebuah ideologi adalah sebuah sistem nilai atau keyakinan yang diterima sebagai fakta atau kebenaran oleh kelompok tertentu. Ia tersusun dari serangkaian sikap terhadap berbagai lembaga serta proses masyarakat. O'Neil menuliskan, ideologi merupakan pola gagasan yang mengarahkan dan menggerakkan tindakan-tindakan dalam pendidikan dipandang sebagai sistem nilai atau keyakinan yang mengarah dan menggerakkan suatu tindakan sosial (O'Neil, 2001). Inilah yang sering dalam posisi *outside* kesadaran kita (pendidikan). Sehingga subjek pendidikan sering "awam" atau "mungkin" pura-pura awam dengan sistem nilai atau gagasan tersebut.

Sehubungan dengan pendidikan, ideologi pendidikan dapat dipahami sebagai seperangkat aturan yang diyakini dan dijadikan sebagai landasan bagi pendidikan dalam rangka mencapai tujuan. Umumnya praktik pendidikan suatu masyarakat akan dilatarbelakangi pertimbangan-pertimbangan subjektif masing-masing masyarakat berupa filosofi, nilai-nilai, serta suatu prinsip yang dipilih. Inilah yang akan menjadi

ideologi pendidikan tertentu, sebagai penentu penyelenggaraan pendidikannya. Sebagai sebuah "sistem" tentu saja proses pendidikan akan saling berkorelasi antara satu unsur dan lainnya. Ideologi pendidikan pada suatu lembaga pendidikan akan berimplikasi terhadap proses belajar mengajar, baik itu tujuan pendidikan, peserta didik, metode, kurikulum, manajemen dan sebagainya. Walaupun memang, lembaga pendidikan tidak secara eksplisit mencantumkan ideologi pendidikannya dalam format kelembagaan, bahkan ada yang tidak menyadari kalau ia dapat terkategori dalam suatu ideologi tertentu. Ideologi pendidikan, dapat diketahui melalui *hidden curriculum* sebuah lembaga, yaitu norma-norma dan nilai-nilai yang secara implisit, tapi efektif diajarkan sekolah kepada siswa, tidak dicantumkan di dalam tujuan guru mengajar, tapi tercermin dalam berbagai aktivitas ektrakurikuler yang lebih bersifat kultural. (O'Neil, 2001)

Konservatif

Sebagai suatu sistem pemikiran, ideologi konservatif berakar pada prinsip pelestarian nilai-nilai tradisional dan keberlangsungan institusi sosial yang telah lama eksis, yang dianggap sebagai fondasi utama kestabilan dalam kehidupan bermasyarakat. Masyarakat dipahami dalam kerangka organik yang berkembang dari akumulasi tradisi dan pengalaman historis, sehingga setiap perubahan sosial mesti dijalankan dengan penuh kehati-hatian serta penghormatan terhadap warisan budaya yang telah terbentuk selama masa lalu. Konservatisme tidak memandang dirinya sebagai suatu sistem yang kaku atau terperinci, melainkan lebih sebagai sebuah sikap bijaksana dan pragmatis yang menyadari keterbatasan manusia dalam mengelola kompleksitas sosial. Secara historis, konservatisme muncul sebagai reaksi terhadap perubahan radikal, misalnya yang terjadi pada Revolusi Prancis, dengan tujuan utama menjaga kestabilan dan legitimasi tatanan sosial yang ada, sekaligus menolak segala bentuk revolusi dan perubahan drastis terhadap struktur sosial-politik. Konservatisme juga tidak homogen, melainkan mencakup berbagai varian seperti konservatisme liberal, neokonservatisme, dan konservatisme paternalistik, yang masing-masing memiliki pendekatan dan penerapan kebijakan yang berbeda. Inti dari ideologi ini terletak pada penghargaan terhadap institusi sosial seperti keluarga dan agama, yang berperan sebagai penopang utama keharmonisan dan kesinambungan sosial. Sebagai oposisi terhadap ideologi progresif yang mendorong perubahan cepat dan radikal, konservatisme menonjolkan sikap skeptis terhadap gagasan utopis dan menekankan pentingnya pelestarian nilai-nilai yang telah teruji oleh waktu (Huntington, 1957; Garnett, 2003; Garnett & Lynch, 2018).

Rasional

Ideologi rasional merupakan kerangka berpikir yang menempatkan akal, logika, dan bukti empiris sebagai dasar utama dalam membentuk keyakinan serta tindakan sosial-politik. Ideologi ini menghindari kepercayaan dogmatis atau prasangka yang tidak melalui pengujian kritis, dengan rasionalitas sebagai instrumen utama untuk mengevaluasi serta mengkritik secara ilmiah dan logis. Dimensi rasionalitas dalam ideologi ini melampaui logika formal, mencakup pula aspek sosial yang mempengaruhi bagaimana fakta dan makna sosial dibentuk serta diterima oleh masyarakat. Oleh karena itu, ideologi rasional berupaya memberikan justifikasi yang objektif dan normatif terhadap nilai-nilai politik, guna menghindari relativisme moral

yang berlebihan. Landasan utama ideologi ini berakar dari era pencerahan filsafat yang menolak takhayul dan dogmatisme, serta mengedepankan pemahaman dunia melalui observasi dan refleksi kritis yang terbuka pada revisi. Dalam praktiknya, ideologi rasional mendorong sikap terbuka terhadap kritik dan penilaian ilmiah, yang memungkinkan pembaharuan keyakinan demi pengambilan keputusan yang lebih efektif dan transparan. Dengan mengutamakan kebebasan berpikir dan kesadaran kritis, ideologi ini berusaha meminimalkan bias sekaligus meningkatkan akurasi dalam menangani problematika sosial-politik (Drengson, 2005; Chen, 2007; Morrice, 1996; Alvesson, 1984). Jawwad ridha dalam bukunya Al fikir at tarbawi menyatakan rasionalisme merupakan pendidikan yang dilakukan dengan mengoptimalkan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik, sehingga esensi dari pendidikan adalah menggali potensi yang ada dalam peserta didik menjadi aktualisasi. (Jawwad Ridha, 2002)

Pragmatis

Sebagai pendekatan yang menitikberatkan pada aspek tindakan serta kebijakan yang berlandaskan hasil nyata dan efektivitas praktis, ideologi pragmatis mengesampingkan prinsip dan teori yang bersifat kaku atau dogmatis. Ideologi ini menonjolkan kemampuan beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan situasi serta kondisi yang terus berubah, mengambil keputusan berdasarkan konteks dan peluang guna mencapai tujuan secara optimal. Berbeda dari ideologi dogmatis, ideologi pragmatis mengutamakan fleksibilitas dan hasil konkret sebagai ukuran keberhasilan kebijakan dan strategi sosial-politik. Pendekatan pragmatis ini juga dianggap lebih responsif terhadap dinamika sosial dan kompleksitas permasalahan yang dihadapi masyarakat. Fokus utama dari ideologi pragmatis terletak pada hasil dan dampak nyata dari tindakan, sehingga kebijakan yang dihasilkan bersifat solutif dan realistis. Filosofi pragmatisme yang melandasi ideologi ini berakar pada pragmatik linguistik, yang menelaah makna dalam konteks sosial dan interaksi manusia, sehingga sangat menekankan pentingnya konteks dan aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, ideologi pragmatis merupakan suatu kerangka berpikir yang mendorong penyesuaian yang fleksibel terhadap perubahan kondisi, lebih mengutamakan efektivitas tindakan dan hasil yang dapat diukur dibandingkan konsistensi dogmatis (Selezneva, 2002; Wilhite, 2006; Minford, 1990).

Konservatif, Rasional & Pragmatis pada Dayah Aceh

1. Konservatif

   Dayah merupakan sebuah lembaga pendidikan tertua di Aceh yang mewariskan kurikulum turun temurun dari tengku-tengku sebelumnya dengan menjaga nilai-nilai tradisi yang sudah ada seperti: metode pembelajaran dengan menggunakan *duk gloeng* (cara duduk santri mengelilingi tengku sebagai pembaca kitab) sembari sekali-kali menanyakan materi syarah kitab yang tidak dipahami. Pembelajaran kitab awamel, zamon, tauhid dan tajwid yang harus diajarkan kepada kelas Tajzy serta materi yang berbeda menurut tingkatan. Dayah memiliki estafet pendidikan dengan mempertahankan kurikulum dan materi pembelajaran sesuai dengan warisan budaya sebelumnya.

Otoritas kekuasan mutlak (tertingi) dalam dayah dipegang oleh tengku pimpinan dayah, tengku menjadi sumber rujukan kurikulum dan peraturan dayah, semua aturan dan peraturan di dayah *"kiban khen tengku"* seperti: jika ada santri yang melanggar kata-kata tengku maka rambutnya akan dicukur, yang tidak mengaji akan dimandikan, mereka patuh dan ta'at *sami'na wa ata'na*. Tengku dayah mempunyai kekuasaan mutlak dalam lembaga pendidikan tertua dibumi serambi mekah.

Turats-turats klasik (kitab kuning) menjadi sumber rujukan ilmu di dayah. Para tengku dan santri menjadikan kitab kuning sebagai referensi keilmuan dalam segala amalan keseharian. Ketika mereka sakit, ingin melaksanakan shalat sedangkan mereka tidak bisa menggunakan air, kajian kitab kuning memberikan keringanan rukhsah berupa tayamum kepada mereka yang tidak bisa mengunakan air dalam ibadah, tatacara dan pelaksanaannya dijelaskan secara rinci dalam kitab kunig, begitu juga permasalahan permasalahan lainnya yang timbul. Kitab kuning karangan ulama-ulama terdahulu menjadi bahan kajian untuk memberikan solusi persoalan kehidupan.

Meulang (privat), tradisi yang sering dilakukan santri ketika belajar di dayah. Proses *meulang* ini berbeda dengan proses *beut semeubet* yang dilakukan oleh Tengku. proses ini adalah keterlibatan abang kelas yang memberikan pemahaman ilmu yang dia miliki kepada adik kelas, seperti santri yang sudah pada tingkatan kelas 5 mengajarkan adik-adiknya yang kelas dibawahnya agar tahu bagaimana cara memahami kitab-kitabklasik tersebut. *Meualang* sebuah kesadaran yang dilakukan tanpa pengawasan khusus oleh santri dalam dayah, dengan tidak adanya paksaan dan ancaman.

Meawoe juga salah satu istilah yang sering digunakan santri dayah ketika akan menghadapi ujian. Pada ujian ini, santri-santri dituntut harus bisa menguasai semua materi yang telah mereka pelajari dihadapan seorang penguji seperti: materi bacaan kitab, hafalan dan lainya yang dilakukan secara lisan oleh tengku penguji dan santri dayah. Evaluasi (ujian) dalam dayah terasa berat sehingga banyak istilah-istilah yang mereka katakan untuk menyatakan evaluasi itu sangat berat bagi mereka sendiri.

Beut-semeubeut, motto yang terus melekat dalam jiwa seorang santri dayah, *woe u gampong menyou na tengku taek beut, menyou na murid tasemeubet,* petuah yang selalu digaungkan oleh tengku dayah kepada murid-muridnya. Nasehat ini selalu digaung-gaungkan agar menjadi sugesti untuk selalu di ta'ati santri dalam sela-sela materi yang diajarkan oleh tengku dibale beut seperti: "*nyan menyou hana kapateh pu yang ne pegah le tengku hana berekat hudep keuh*". Pada akhirnya *beut semebuet* merupakan ilmu tertinggi yang diamalkan santri dayah dan merupakan perwujudan kesadaran atas ilmu yang telah dimiliki di dayah.

Pedong bale beut, mendirikan dayah salah satu cita-cita dan tujuan dari setiap santri dayah, kurikulum *bale beut baro* (cabang) tidak jauh berbeda dengan induknya seperti: materi pendidikan, metode pembelajaran, waktu belajar dan lain sebagainya. Stagnisasi terlihat dalam lembaga pendidikan dayah yang mengikuti induknya dalam hal kurikulum pendidikan dayah.

2. Rasional

Muhadarah, dalael khairat, merupakan materi tambahan yang sering diajarkan tengku dayah kepada para santri. Materi ini hanya diajarkan seminggu sekali, setiap malam jumat selesai shalat magrib, di kabilah beut masing-masing mereka membaca kitab dalael khairat dan setelah isya mereka bermuhadarah. Pengajaran materi ini dilakukan untuk mengasah dan menyalurkan potensi yang mereka miliki. Santri yang memiliki suara bagus dan berbakat dalam bidang seni suara, akan menjadi syaikh dalail khairat, dan santri yang berbakat dalam berpidato maka akan menjadi da'i.

Mabna luughah (pusat gedung bahasa asing), terdapat lembaga pembinaan bahasa asing bagi santri dayah yang ingin belajar bahasa asing. Tidak semua santri dapat tinggal di *mabna loughah*, mereka harus memiliki minat untuk menguasai bahasa asing lalu mengikuti pendaftaran dan seleksi. Bila hasil seleksi dinyatakan lulus, barulah mereka akan tinggal di *mabna loughah*. Santri yang tinggal di *Mabna loughah*, memiliki peraturan tambahan selain dari peraturan umum dayah seperti; kewajiban menghafal mufradat setiap hari, semingu sekali melakukan percakapan bahasa asing dengan Tengku, *Mabna loughah* merupakan bentuk pembinaan bagi santri yang memiliki potensi menguasai Bahasa asing.

Tahkek kitab satu istilah yang sering digunakan oleh tengku dan santri dayah untuk menyatakan bahwa seseorang benar-benar memahami makna tersurat dan tersirat dari sebuah teks kitab, mampu mensyarah kitab, memberikan contoh secara rasional/logika. Tengku/ santri dayah yang berada pada tingkatan tersebut akan menghadapi evaluasi berupa ujian dari seorang tengku maupun pertanyaan dari seorang santri, misalnya ketika ada santri yang tidak memahami syarah sebuah matan kitab maka dia akan langsung menuju tengku yang telah tahkek kitab tersebut. Menanyakan maksud dan contoh dari syarah kitab tersebut. Seorang pentahkek kitab, tidak memiliki tanda khusus, hanya saja ketika santri bertanya syarah kitab, ia mampu menjelaskan secara detail dan menyakinkan si penanya secara rasional "*libasukum yukrimukum qablal julus wa ilmukum yukrimukum ba'da julus*" pakaianmu akan dimuliakan orang sebelum kamu duduk namun ilmu mu akan dimulikan orang ketika kamu sudah duduk" Ini merupakan ungkapan yang sering disematkan kepada mereka yang tahkek kitab.

Kurikulum dalam dayah tidak hanya sebatas pada materi AlQuran dan kitab-kitab kuning semata, juga terdapat pembinaan bekal *wo u gampong* (pulang kekampung) seperti: ilmu pertukangan yang diajarkan di saat para santri bergotong royong membuat bangunan di dayah, ilmu perkebunan/ sawah diajarkan ketika mereka membantu tengku ke kebun/sawah. Dayah dalam hal ini melakukan pembinaan para santri dengan memberikan bekal *wo u gampong*, melalui memberikan ilmu pengetahuan yang sejalan dengan kebutuhan Masyarakat.

Beut-Semebeut menjadi aktifitas utama yang tidak boleh ditinggalkan di dayah, sanri yang tidak mengikutinya akan mendapatkan sanksi. Berbeda halnya, dengan aktifitas lainnya seperti pembelajaran bahasa asing, pembinaan bekal *wo u gampong* tidak diwajibkan, santri yang tidak mengikuti pembelajaran bahasa asing, pembekalan wo u gampong tidaklah mendapatkan sanksi atau denda,

3. Pragmatis

Pergeseran ranah dominasi menjadi sebuah alasan dayah melakukan perubahan, alumni dayah yang dulunya berada dalam semua lini tatanan kehidupan masyarakat aceh, seperti alumni dayah bisa menjadi imum syik, geuchik, kua ket, penutoh haba lam gampong dan lain sebagainya, namun saat ini mereka tergerus oleh pergerakan zaman yang mengutamakan legalitas berupa lembaran ijazah untuk dapat mengisi setiap lini sosial kehidupan masyarakat aceh. Perubahan ini menuntun dayah dari salafi menuju modern, dayah telah bersifat adaptif terhadap perkembangan zaman.

Materi pendidikan dayah dulunya hanya berupa kajian teks turats kitab kuning, namun kini telah meluas pada kajian umum seperti, pemahaman ilmu teknologi dan bisnis, ada materi pendidikan umum, lab komputer, Sekolah Menengah Kejuruan, pusat bisnis dan hal lainya yang bersifat life skill. Dayah mengajarkan santri agar dapat berkarya dengan background alumni dayah bisa menguasi dominasi tatanan sosial yang mulai tergusur.

Life skil pengajaran ilmu tauhid, fiqih, tasauf, tarikat samadiah dan khulwatiah merupakan materi pondasi dasar yang tidak tergantikan di dayah. Materi ini, menjadi life skill alumni dayah, ditengah kenutuhan sosial keagamaan masyarakat yang tidak tergantikan seperti: pembacaan samadiah, beut bak kubu, tulak kafarat yang hanya dilakukan oleh alumni dayah di kampung halaman. Dayah telah memberikan komoditas bekal bagi santri yang berguna untuk memenuhi kebutuhan sosial keagaman bagi Masyarakat.

Seiring perkembangan zaman, beut-semebeut sebagai motto di dayah sudah mulai mengalami pergeseran. Pembelajaran materi dayah tidak lagi hanya berbasis pada beut semebebeut semata, terdapat penambahan materi pembelajaran dan istilah seperti yang di gunakan oleh dayah ummul ayman IV samalanga kabupaten bireun "*Beut, Buet, dan Bu*" jargon ini melekat pada dayah yang dipimpin oleh Waled Nu. beliau mengatakan: *"jamen jinoe hana le memada ngen bet sagai, tetapi juga bena but "pekerjaan" sehingga jet tapajoh "Bu" bisa makan"*. Kegiatan beut-semebuet di dayah juga disisipi dengan kegiatan yang menghasilkan nilai materi sebagai bekal untuk kehidupan.

Penutup

Satu sisi, pendidikan berperan melegitimasi bahkan melanggengkan sistem serta struktur sosial yang ada/status quo; namun pada sisi lain proses pendidikan justru berperan sebaliknya, membangun atau merubah tatanan sosial menuju bentuk lainnya sesuai kebutuhan masyarakat & perkembangan

zaman. Perbedaan peran yang berangkat dari tujuan ini dimotori oleh seperangkat aturan/nilai yang diyakini kebenarannya dan dijadikan sebagai landasan bagi proses pendidikan dalam rangka mencapai tujuan. Hal ini pulalah yang terjadi pada lembaga pendidikan dayah, sehingga ditemukan perbedaan tujuan, pola pembelajaran, & target pencapaian yang berbeda antara satu dengan lainnya. Selanjutnya perbedaan ini menghantarkan munculnya pengklasifikasian ideologi pada dayah di aceh menjadi konservatif, rasional & pragmatis.

Demikian yang dapat saya sampaikan. Semoga Allah Ta`ala senantiasa memberikan perlindungan dan kekuatan kepada kita semua dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab kita masing-masing.

Wabillahi Taufiq Wal Hidayah,
Wassalamu ‘Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Wasalam

Prof. Dr. Mohd. Nasir .MA

Referensi

Achmadi, (20008). Ideologi Pendidikan Islam: Paradigma Humanisme Teosentris, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Al-'Ainain, (1980). 'Ali Khalil Abu. Falsafah al-Tarbiyah al-Islamiyah fi al-Qur'an al-Karim, Mesir: Dar al-Fikr al-'Araby.

Drucker, H. (1974). *Ideology within Sociology and Philosophy*. https://consensus.app/papers/ideology-within-sociology-and-philosophy-drucker/640f7406e0995ca1a103576be6248421/?utm_source=chatgpt

Alvesson, M. (1984). Questioning Rationality and Ideology: On Critical Organization Theory. *International Studies of Management and Organization*, 14, 61-79. https://doi.org/10.1080/00208825.1984.11656383

Huntington, S. (1957). Conservatism as an Ideology. *American Political Science Review*, 51, 454 - 473. https://doi.org/10.2307/1952202.

Garnett, M. (2003). A question of definition? Ideology and the Conservative Party, 1997–2001

Lynch, P., & Garnett, M. (2018). The Conservatives in Crisis. . https://doi.org/10.9760/MUPOA/9780719063305.

Drengson, A. (2005). Ideology and Rationality. , 1979-1989. https://doi.org/10.1007/978-1-4020-4519-6_68

Hu-Teng, C. (2007). On Rational Criticism of Ideology and Construction of Significance

Morrice, D. (1996). Rational Political Philosophy. , 234-253. https://doi.org/10.1057/9780230378223_10.

Naeem, A. (2024). A Pragmatic Study of Ideological Deixis in Some Hollywood Film Scripts. *International Journal of Social Science and Human Research*. https://doi.org/10.47191/ijsshr/v7-i07-117.

Arifi, Ahmad (2009). Politik Pendidikan Islam Menelusuri Ideologi dan Aktualisasi Pendidikan Islam di Tengah Arus Globalisasi, Teras Yogyakarta

Arif, Mahmud. (2008). Pendidikan Islam Transformatif, LkiS Yogyakarta

Minford, P. (1990). Ideology and Pragmatism in Economic Thatcherism. , 191-202. https://doi.org/10.1007/978-1-349-20686-5_11.

Muhaimin. (2002). Filsafat Pendidikan Islam Indonesia: Suatu Kajian Tipologis, Disertasi S3: Yogyakarta.

O 'Neil, William F (2001), *Educational Ideologies: Contemporary Expressions of Educational Philosophies, terj*. Omi Intan Naomi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Ridha, Muhammad Jawwad. (2002). Al-Fikr al-Tarbiyyu al-Islamiyyu Muqaddimah fii Ushulih al-Ijtima'iyyati wa al-'Aqlaniyyat, terj. Mahmud Arif

Wilhite, A. (2006). Ideological and Pragmatic Decision-making in Networks. *Computing in Economics and Finance*.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Abi Rektor, Prof. Dr. H. Zulkarnaini Abdullah, MA, sebagai figur pimpinan yang selalu menginspirasi civitas akademika untuk selalu berbuat kebajikan dalam kondisi yang getir sekalipun;
2. Ayahanda Rektor, Prof. Dr. H. Basri Ibrahim, MA, figur yang instens mendidik & melatih saya dalam tata kelola & manajemen kelembagaan dengan penuh kecintaan & kesabaran tingkat tinggi;
3. Abangnda Rektor, Prof. Dr. Ismail Fahmi Ar-rauf Nasution, MA, sosok yang benar-benar memahami kebutuhan & keinginan saya menjadi GB sehingga memberikan waktu yang lebih leluasa untuk mempersiapkan diri menjadi GB
4. Prof Dr Hasan Asari Nasution, MA, Terimakasih ayahanda Prof, yang selalu mensupport saya agar segera menjadi GB bahkan ikut memfasilitasi pencapaian ini dengan bertindak sebagai "promotor";
5. Prof. Dr. Irwan Abdulah, & seluruh tim IAS super hebat & keren, yang telah mengakselerasi & mengupgrade kompetensi menulis saya sehinga menjadi lebih percaya diri untuk menjadi GB;
6. Seluruh guru, kolega diskusi lintas keilmuan: Dr. H. Syamsul Rizal, M.SI, Dr. H. Suhaily Sufyan Lc, MA, Dr. Zainuddin, MA, Yogi Febriandi, M.Sos, sebagai tim bahasa, Dr. Mawardi MSI, Dr. H. Samsuar, MA, Dr. H. Mulyadi, MA serta seluruh teman2 diskusi di S M P (Samadiah Metode Penelitian) yayasan SAGA (Sagoe Atjeh Global Antara);
7. Seluruh krue bidang Administrasi Umum, Perencanaan, Keuangan, Akademik, Humas, & Kepegawaian, saudara Riza Fahmi, M. Isa, Adnan, Samsul Bahri, Maman, Syahrial & Fazlur yang telah berjibaku siang & malam menyelesaikan pemberkasan & perlengkapan segala kebutuhan pencapaian prestasi akademik ini;
8. Adik-adik saya, Abdul Aziz, Elida Sabtiah, Khairunnida, Muhammad Mukhlis (Allah yarham), Zulfadhilah; kita telah tumbuh, besar & belajar bersama dengan segala kesederhanaan serta kebajikan yang terus ditanamkan dalam keseharian, mudah-mudahan ridha Umi & Buya (Allah yarham), akan selalu menyertai serta menghantarkan kita mencapai kesuksesan sejati. Juga terimakasih buat adik, abang & kakak iparku: Tia Melisa, Popo Prayogo, Syafrizal Khalid, Nur'aina, Bian Wahyudi, Bang Bukhari, Kak Cut Sopiah, Marzuki, Cut Deliana, T. Syaiful Hadi, Cut Irma, Rizki serta Cut Malahayati yang selalu mensupport cita-cita akademik yang saya cita-citakan;
9. Istriku tercinta, Cut Linda, semoga selalu dalam ridha Nya, terima kasih telah mencintaiku apa adanya, setia hidup dengan kesederhanaan serta mendukung penuh karir akademikku walau dalam sakit mu "lantunan do'a & tutur katamu" selalu mensupport ku mencapai cita-cita besar ini. Anak-anakku: Najwa Salwa Nali, Syifa Mumtiza Nali, Muhammad Daffa Nali, maafkan abi, terlalu banyak waktu kebersamaan yang harus tergerus ketika upaya pencapaian cita-cita ini memuncak, teruslah belajar untuk mencapai cita-cita dalam bingkai ridha Allah

Swt., Juga untuk Ayah dan Ibu Mertua Bapak T. Amran (*Allah yarham*) dan Ibu Cut Nurmala (Allah yarham)

10. Terakhir plus yang paling penting, kepada Umi & Buya, Hj. Hayati dan H. Usman Puteh (Allah yarham) yang telah mendidik dan mengajarkan saya dengan sikap kesederhanaan serta membiasakan kami untuk selalu membantu & berbuat baik kepada siapa pun. Saya sangat yakin bahwa keberhasilan saya mencapai jenjang akademik tertinggi saat ini, tidak lain & tidak bukan, sepenuhnya adalah karena lantunan do'a serta ridha Umi & Buya. *Ridha Allah fi ridha al walidain* Doa dan ridha *panjenengan* berdua selalu mengiringi langkahku.
11. Mohon maaf jika ada yang berjasa dalam perjalanan akademik saya namun belum saya sebutkan di sini.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : MOHD. NASIR
2. NIP : 19771218 200604 1 008
3. Tempat/Tgl. Lahir : Tanjung Morawa, 18 Desember 1977
4. NIP : 197712182006041008
5. No Sertifikat : B-66/Un.II.R/PP.01/09/2016
6. NIDN : 2018127701
7. Status Perkawinan : Kawin
8. Agama : Islam
9. Pangkat/ Gol : Pembina Tk. I / IV b
10. Jabatan Fungsional : Guru Besar
11. Bidang Keahlian : Pemikiran Pendidikan Islam
12. Pekerjaan : Dosen Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Langsa
13. Alamat Rumah : Jl. Peutua Bayan Lk. 3 No. 182 Kelurahan / Desa Matang Seulimeng Kecamatan Langsa Barat - Kota Langsa Provinsi Aceh
14. Alamat Kantor : Jl. Meurandeh Kota Langsa, Provinsi Aceh
15. Email : mohd.nasir@iainlangsa.ac.id
16. Nama Ayah : H. Usman Puteh
17. Nama Ibu : Hj. Hayati
18. Nama Istri : Cut Linda, S.Ag, M.S
19. Nama Anak : a. Najwa Salwa Nali
    b. Syifa Mumtiza Nali
    c. Muhammad Daffa Nali

II. JENJANG PENDIDIKAN

1. Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) No. 140 Langsa: ijazah tahun 1989
2. Madrasah Tsanawiyah Swasta No. 16 (MUQ) Langsa: ijazah tahun 1992
3. Madrasah Aliyah Swasta No. 5 (MUQ) Langsa: ijazah tahun 1995
4. Jur. Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah IAIN-SU Medan: ijazah tahun 2000
5. Pascasarjana IAIN-SU Medan: ijazah tahun 2003
6. Program Doktor IAIN-SU Medan: ijazah tahun 2014

III. RIWAYAT PEKERJAAN

1. Tahun 2006 – 2007 : Guru MIN Sukarejo Langsa Timur
2. Tahun 2008 - 2010 : Sekretaris Jurusan Tarbiyah STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa
3. Tahun 2010 - 2015 : Ketua Prodi PBA STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa
4. Tahun 2015 – 2017 : Wakil Dekan III FTIK IAIN Langsa
5. Tahun 2017 - 2019 : Direktur Pascasarjana IAIN Langsa

6. Tahun 2019 - 2023 : Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan

IV. Kata-Kata Mutiara: Faidza ‘Azamta Fatawakkal ‘ala Allah

V. KARYA ILMIAH

1. Buku

a. Thuruq al-Ta’lim al-Luqhat al-‘Arabiyah Lighairi Nâtiqîna biha. Medan: Perdana Press, 2012.
b. “Corak Pemahaman Hadis di kalangan Santri Salafi (Kajian Terhadap Pembelajaran Hadis di Dayah Darus Sa’adah Kecamatan Idi Cut Kabupaten Aceh Timur)” dalam Integrasi Pendidikan Islam sebuah bunga Rampai. Medan: Perdana Press, 2012.
c. “Kontribusi Lektur Klasik terhadap Ilmu Pendidikan Islam Kontemporer” dalam *Dawwur Lughat al-‘Arabiyyah fî Tahqîq al-Hadhârah al-‘Âlamiyyah*. Pekalongan: STAIN Pekalongan Press, 2012.
d. “Pengaruh Portofolio dan Kemampuan Awal Terhadap Hasil Belajar Ulumul Qur’an Di STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa” dalam Dinamika Studi Keislaman. Langsa: STAIN ZCK Langsa, 2011.
e. “Paradigma Pendidikan Humanistik Menuju Masyarakat Madani” dalam *Proceeding of International Conference: The Role of Islamic Higher Learning Institutions in Building Civil Society*. Langsa: STAIN ZCK Langsa, 2010
f. Filsafat Pendidikan Islam (Bandung: Citapustaka Media, 2010)
g. Panorama Pendidikan Islam (Medan: Zai Grafika Publishing, 2009)
h. Integrasi Pendidikan dalam Bingkai Keislaman: Bunga Rampai Penelitian Pendidikan dalam Menghadapi Tantangan Modernitas (Medan: Perdana Publishing: 2012)
i. Resistensi Santri Terhadap Kekuasaan Ustadz (Medan: Perdana Publishing, 2020.)
j. Mother as Mother: Welcoming the Society Era of 5.0 (Yogyakarta: Bildung Nusantara, 2022)
k. Cinta: Pendekatan Pembentukan Karakter Milenial (Tinjauan Kitab Rauḍat Al-Muḥibbīn Wa Nuzhat Al-Musytāqīn) Langsa: Zawiyah Serambi Ilmu Pengetahuan Juni 2023.

2. Artikel / Jurnal

a. Pemikiran Pendidikan Islam Modern (Tinjauan Filosofis Fazlurrahman). (Tafkir Vol I, No. 1 Januari – Maret 2008)

b. Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Al-Qur'an (Tafkir Vol I, No. 4 Oktober – Desember 2008)
c. Hadits-Hadits tentang Kurikulum Pendidikan (At-Tarbawi Vol I, No. 1 Januari – Maret 2009)
d. Islamisasi dan Pertumbuhan Tradisi keilmuan Nusantara (At-Tarbawi Vol I, No. 2 April – Juni 2009)
e. Pola Relasi Ulama dan Kekuasaan (Tafkir Vol II, No. 2 April – Juni 2009)
f. Warisan Ilmiah Muslim dan Renaisans Eropa (Al-Hikmah Vol I, No.2 Juli – Desember 2010)
g. Liberalisme Pendidikan (At-Tarbawi Vol I, No. 1 Januari – Juni 2010)
h. Liberasionisme Pendidikan (At-Tarbawi Vol II, No.2 Juli - Desember 2011)
i. PERKEMBANGAN INTELEKTUAL PADA MASA DINASTI BUWAIHI (At-Tafkir Vol 7 No. 1 Januari – Juni 2014)
j. تربية الأدب فى خزائن الإسلام القديمة طلاعة عن الماوردي وأفكاره فى التربية الأخلاقية (Miqot Vol 39 No. 1 Januari – Juni 2015)
k. Resistensi Simbolik Siswa Terhadap Kebijakan Pelaksanaan Shalat Dhuha Di Mas Halaban (Journal Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol 4 No.1 Januari – Juni 2017)
l. Narasi Pendidikan Islam di Aceh: Biografi Intelektual M. Arifin Amin (Miqot Vol 42, No. 2 Juli – Desember 2018).
m. Symbolic Resistance Of Acehnese Students Against National Narcotics Agency Hegemony On Drug Eradication (Jurnal Tarbiyah Vol : 26 No. 2 Juli – Desember 2019)
n. Doda Idi Poem and Transmission of Ethno-Nationalism Spirit in The Aceh Community (Journal of Contemporary Islam and Muslim Societies, Vol 4 No. 1 Oktober 2020)
o. Negotiation of The Ma'rifah Community Identity In Forming Sufistic Sholihan In Seuruway Community of Aceh Tamiang (Jurnal Ushuluddin Vol 28, No. 1 Januari – Juni 2020)
p. Students'resistance To Tengku Dayah's Authority (Jurnal Tarbiyah Vol 29 No. 1 Januari – Juni 2022)
q. Peningkatan hasil belajar simple present tense dengan model pembelajaran picture and picture (Strategy: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran Vol 2 No. 3 Juli 2022)
r. Pola Relasi Guru dan Orang Tua Siswa dalam Proses Pembelajaran Masa Covid 19 Studi Kasus SMP N 1 Birem Bayeun (LENTERA: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies : Vol 4, Nomor 1, Januari – Juni 2022)

s. Tengku Inong dari Dayah Salafiah Aceh: Kearifan Lokal dalam Penguatan Pendidikan Karakter Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah Vol 7, No. 2 Juli – Desember 2022)
t. Abu Mudi: Resiliensi dan Eksistensi Dayah Salafi di Aceh (Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 10, No. 1 Januari – Juli 2023)
u. Efektivitas Metode Tabarak dalam Menghafal Al-Qur'an di Sekolah Dasar Internasional Tahfizh Qur'an Seruway (Az-Zarnuji: Journal of Islamic Education Vol 1 No, 1 Januari – Juni 2023)
v. Tengku Dayah: Era Society dan Ruang Semeubeut (Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 12 No. 01 Februari 2023)
w. Deotorisasi Wacana Kuasa Haba Tengku Pasca Modernisasi Dayah Di Aceh Jurnal Tarbiyah Vol 30 No. 1 Januari – Juni 2023)
x. Dikotomi Ilmu Pengetahuan dalam Islam Perspektif al-Ghazali (lentera, Vol 5, No.2 Desember 2023)
y. Strategi Orang Tua Dalam Mengatasi Kebiasaan Temper Tantrum Pada Anak Usia Dini di Kecamatan Langsa Baro (Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 12, No. 001 Desember 2023)
z. Revolutionizing Teungku Dayah learning model: exploring the transformative impact of technological advancements on Islamic education in Aceh (Cogent Education Vol 11 no. 1 Mei 2024)
aa. Challenges in Supporting Women's Recovery from Sexual Violence in a Village Setting: Addressing Social Structures in Gampong Meurandeh Dayah, Aceh (Palastren: Jurnal Studi Gender Vol 17 No. 1 Januari – Juni 2024)
bb. Dating Practices: A Moral Negotiation in Pesantren (Jurnal Ilmiah Peuradeun Vol 12 No. 2 Mei 2024)
cc. Nilai-Nilai Psikologi Humanistik dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SD 2 Muhammadiyah Langsa (Tafhim Al-'Ilmi Vol 15, No. 02 Februari 2024)
dd. FROM TRADITION TO TRANSFORMATION: Decontextualization of Dayah in Aceh's Millennial Context (Journal Of Contemporary Islam And Muslim Societies Vol 8, No. 2 Juli – Desember 2024)
ee. Transformasi Pendidikan Dayah Dalam Menghadapi Dinamika Era Globalisasi: Analisis LPI MUDI Mesjid Raya Samalanga (Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Vol 10, No, 2 Juli – Desember 2024)
ff. Transformasi Pendidikan Islam Pada Masa Bani Umayyah (Sagoe Literasi Vol 1 No. 2 Juli – Desember 2024)
gg. Pemanfaatan Artificial Intelegences dalamPembelajaran Jarak Jauh Bagi Guru (Sagoe Literasi Vol 1 No. 2 Juli – Desember 2024)

hh. Humanisme Pendidikan dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI (Sagoe Literasi Vol 1 No. 2 Juli – Desember 2024)

ii. Pemanfaatan Teknologi pada MTSs Nurul Iman Telaga Jernih Kecamatan Secanggang (Sagoe Literasi Vol 1 No. 2 Juli – Desember 2024)

jj. Transformasi Pendidikan Islam Al-Jamiah Baiturrahman Kesultanan Aceh Darussalam (Sagoe Literasi Vol 1 No. 2 Juli – Desember 2024)

kk. REVOLUSI DIGITAL: Meningkatkan Kompetensi Pendidik MAN 2 Langsa di Era Teknologi Islamijah: Journal of Islamic Social Sciences Vol 6 No. 1 Januari – Juni 2025)

ll. Transformasi Perilaku Anak Pasca Belajar di TPA Al-Khairiah Langsa Aceh (QuranicEdu: Journal of Islamic Education Vol 5 No. 1 Januari – Juni 2025)

3. Penelitian

a. Pengaruh Portofolio Dan Kemampuan Awal Terhadap Hasil Belajar Ulumul Qur'an Di STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa. DIPA STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa, 2008

b. Integrasi Paradigma Agama Dalam Pembelajaran Sains (IPA) Pada SMP/MTs (Telaah Konsep dan Implementasi Kurikulum Terpadu). DIPA STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa, 2009

c. Otentisitas Hadist yang Disampaikan oleh Khatib Jum'at di Mesjid raya Darul Falah Kota Langsa. DIPA STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa, 2010

d. Dinamika Perkembangan STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa (1980 - *2011).* DIPA STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa, 2011.

e. Corak Pemahaman Hadis di kalangan Santri Salafi (Kajian Terhadap Pembelajaran Hadis di Dayah Darus Sa'adah Kecamatan Idi Cut Kabupaten Aceh Timur). DIPA STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa, 2011

f. Tgk. M. Arifin Amin: Sang Tokoh Pendidikan Aceh Timur. DIPA STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa, 2012.

VI. ORGANISASIPROFESI/ILMIAH

1. 2020 s/d 2025	:	Ketua Pengembangan IMTAQ & IPTEK ICMI (Ikatan Cendikiawan Muslim Indonesia)
2. 2022 s/d 2025	:	Dewan Pakar MES (Masyarakat Ekonomi Syari'ah)
3. 2021 s/d 2025	:	Dewan Penasehat AMKI (Asosiasi Mesjid Kampus Indonesia)
4. 2022 s/d 2027	:	Majelis Pakar DMI (Dewan Mesjid Indonesia)
5. 2022 s/d 2027	:	Bagian Dakwah & Pemberdayaan IPHI (Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia)